

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab penutup ini dijelaskan tentang kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan sebagai bentuk jawaban dari tujuan penelitian yang telah dirumuskan pada Bab Pendahuluan. Pada bagian ini juga akan dibahas rekomendasi tentang usulan terhadap apa yang dapat dilakukan selanjutnya dalam pengembangan industri pengolahan perikanan di Kabupaten Pati.

5.1. Kesimpulan

Bahan baku industri pengolahan perikanan di Kabupaten Pati berasal dari sumber daya perikanan dan kelautan lokal yang memiliki ketersediaan yang mencukupi, bersifat kontinyu dan memiliki kualitas yang relatif baik. Sumber daya manusia pelaku utama dan pelaku usaha pengolahan perikanan berasal dari lokal dengan ketersediaan yang mencukupi. Industri pengolahan perikanan telah didukung sarana prasarana infrastruktur yang baik dan mendukung baik kondisi jalan maupun kapasitas jalan. Dari segi transportasi bahan baku maupun produk pengolahan perikanan telah didukung kualitas angkutan umum yang memiliki sistim pendingin sehingga mampu mempertahankan kualitas ikan sebagai bahan baku. Kedekatan dengan lokasi pasar dan bahan baku menjadi pertimbangan lokasi industri pengolahan perikanan, namun lebih dominan berdekatan dengan bahan baku sesuai dengan teori Lokasi Weber (1909). Selain alasan biaya transportasi, kedekatan lokasi industri dengan bahan baku dikarenakan mempertimbangkan kualitas ikan yang mudah menurun. Permodalan industri pengolahan perikanan telah didukung berbagai pinjaman lunak dari Bank/lembaga keuangan lainnya maupun koperasi milik kelompok pengolah. Inovasi teknologi belum begitu terlihat dalam industri pengolahan perikanan di Kabupaten Pati dan masih bersifat sederhana menggunakan teknik dan peralatan yang sederhana. Industri pengolahan perikanan telah didukung sarana prasarana mulai dari bahan baku sampai pada pemasaran produk pengolahan

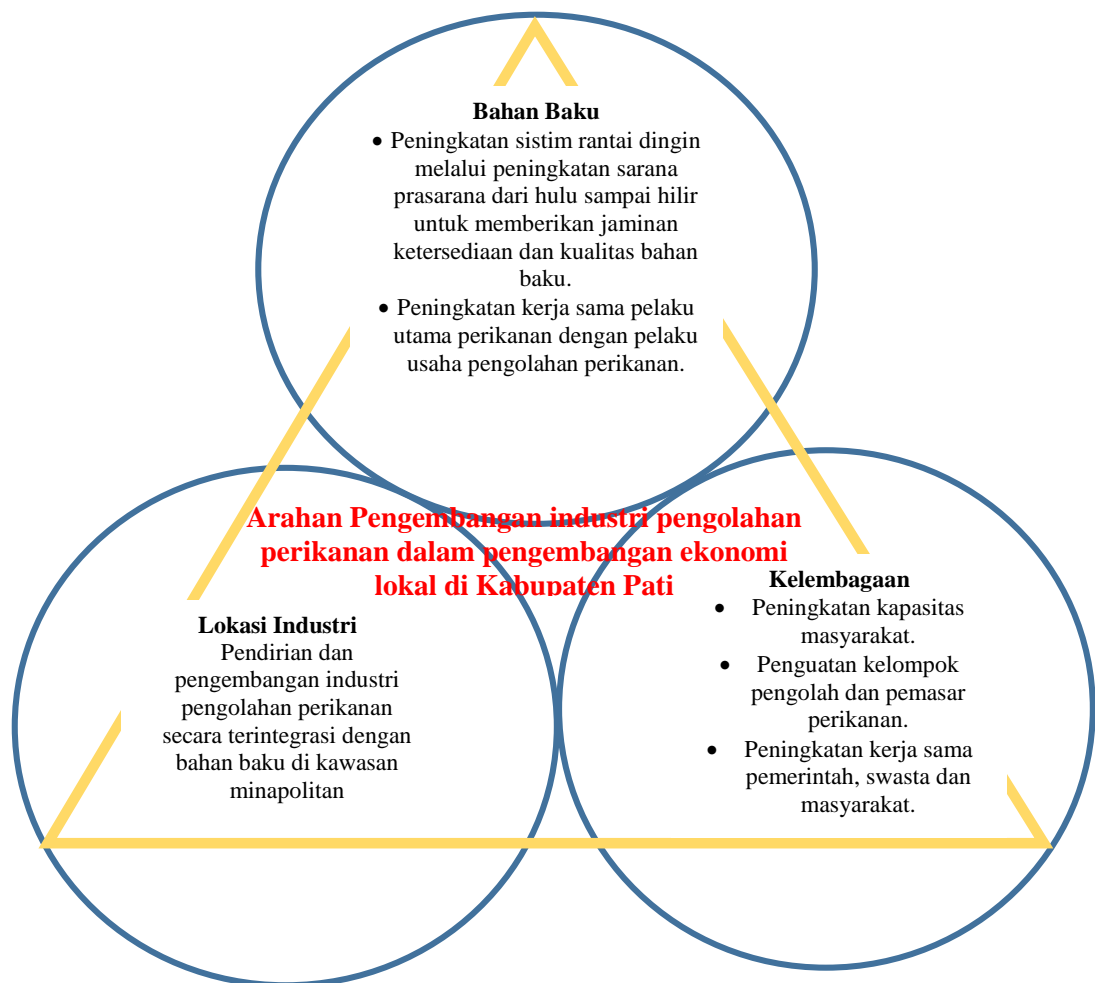
perikanan. Pemasaran produk pengolahan perikanan telah menjangkau ke beberapa wilayah bahkan ekspor namun masih tergantung kepada tengkulak dengan sistim pemesanan. Kemitraan pelaku usaha pengolahan perikanan masih bersifat lemah dan struktur bisnisnya lebih bersifat saling bersaing. Sementara karakter masyarakat memiliki jiwa kewirausahaan yang relatif lemah.

Faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan industri pengolahan perikanan adalah bahan baku, infrastruktur, lokasi industri, kelembagaan, dan sarana prasarana. Infrastruktur dan sarana prasarana yang memiliki pengaruh signifikan adalah sarana prasarana yang berkaitan dengan bahan baku terutama kualitas bahan baku. Produk industri pengolahan perikanan yang memiliki kualitas baik berasal dari bahan baku yang baik. Lokasi industri pengolahan perikanan juga berkaitan dengan bahan baku yang mengharuskan kecepatan pengolahan bahan baku perikanan dan kelautan sehingga lokasi industri pengolahan perikanan berdekatan dengan bahan baku. Kelembagaan yang relatif lemah dikarenakan adanya karakter masyarakat yang memiliki jiwa kewirausahaan yang relatif lemah dan hubungan bisnis yang relatif saling bersaing.

Terdapat 22 (dua puluh dua) pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengembangan industri pengolahan perikanan. Pemangku kepentingan tersebut terdiri dari aktor pemerintah, masyarakat maupun swasta. Hubungan diantara pemangku kepentingan berpotensi saling bekerja sama, saling melengkapi dan menimbulkan konflik. Pemerintah telah memiliki kemitraan yang kuat terhadap industri pengolahan perikanan sesuai dengan tugas dan fungsinya. Sementara masyarakat memiliki kemitraan yang relatif lemah dikarenakan budaya bisnis industri pengolahan perikanan lebih mengarah kepada persaingan dan karakter masyarakat masih relatif rendah. Budaya bisnis yang mengarah kepada persaingan membawa swasta atau industri besar pengolahan perikanan semakin memperkuat persaingan. Kerja sama yang ada hanya sebatas pola perdagangan umum berkaitan dengan pengadaan bahan baku maupun pemasaran produk.

Alternatif strategi sebagai arahan pengembangan industri pengolahan perikanan dalam pengembangan ekonomi lokal di Kabupaten Pati berdasarkan faktor yang secara signifikan mempengaruhi industri pengolahan perikanan. Dimana

terdapat 5 (lima) faktor yang mempengaruhi pengembangan industri pengolahan perikanan. Namun dari kelima faktor yang ada mengarah kepada 3 (tiga) faktor kunci yaitu faktor bahan baku, lokasi industri dan kelembagaan. Faktor infrastruktur dan sarana prasarana mendukung adanya faktor bahan baku. Sementara budaya persaingan bisnis dan jiwa kewirausahaan masyarakat berkaitan dengan kelembagaan. Arah pengembangan industri pengolahan perikanan dapat diilustrasikan kedalam segitiga atau *triangle* alternatif strategi pengembangan sesuai dengan ketiga faktor kunci tersebut seperti ditunjukkan pada gambar 5.1.



Sumber : Analisis Penyusun, 2017

GAMBAR 5.1
ARAHAN PENGEMBANGAN INDUSTRI PENGOLAHAN PERIKANAN
DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL DI KABUPATEN PATI

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa rekomendasi yang diperuntukkan bagi pihak-pihak pemerintah daerah sehubungan dengan pengembangan industri pengolahan perikanan dalam pengembangan ekonomi lokal di Kabupaten Pati sebagai berikut:

1. Pembuatan standarisasi produk pengolahan perikanan untuk menjaga keberlanjutan kualitas produk pengolahan perikanan dan kualitas bahan baku.
2. Pendirian dan pengembangan BUM Desa terkait dengan pengadaan bahan baku industri pengolahan perikanan.
3. Pembuatan Peraturan Zonasi dan Rencana Detail Tata Ruang Kawasan (RDTRK) sebagai acuan pendirian dan pengembangan lokasi industri pengolahan perikanan.
4. Pemanfaatan lahan desa melalui BUM Desa sebagai pendirian dan pengembangan lokasi industri pengolahan perikanan di kawasan yang memiliki potensi perikanan dan kelautan atau Kawasan Minapolitan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
5. Pengembangan industri pengolahan perikanan berbasis Lingkungan Industri Kecil (LIK).
6. Peningkatan peran dinas terkait dalam meningkatkan kapasitas masyarakat melalui berbagai pelatihan dan pembinaan serta pendampingan pelaku usaha pengolahan perikanan.
7. Pembuatan regulasi mengenai kemitraan antara swasta dengan pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) tentang pemberdayaan UMKM melalui pengaturan dan pemanfaatan dana *CSR (Corporate Social Responsibility)*.

Sedangkan untuk melengkapi keterbatasan dari penelitian ini guna mendukung rekomendasi yang telah diusulkan, maka diperlukan penelitian lebih lanjut antara lain sebagai berikut:

1. Kajian bahan baku industri pengolahan perikanan setelah diberlakukannya Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 2/Permen-

KP/2015 Tentang Larangan Penggunaan Alat Penangkapan Ikan Pukat Hela (*Trawls*) dan Pukat Tarik (*Seine Nets*) di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia.

2. Kajian pengembangan BUM Desa bidang perikanan dan kelautan terhadap pengembangan industri pengolahan perikanan dalam pengembangan ekonomi lokal di Kabupaten Pati.
3. Kajian pengaruh *CSR (Corporate Social Responsibility)* terhadap pengembangan industri pengolahan perikanan dalam pengembangan ekonomi lokal di Kabupaten Pati.